

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2016:9).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu atau unit sosial yang kecil secara lebih mendalam, serta berusaha untuk menemukan semua variabel penting terkait dengan subjek yang diteliti. (Muhammad Idrus, 2007:57)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian kali ini adalah Koalisi Mahasiswa dan Rakyat Tasikmalaya (KMRT) dan Kepolisian.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi gerakan sosial Koalisi Mahasiswa dan Rakyat Tasikmalaya (KMRT) dalam menolak perilaku korupsi di Kabupaten Tasikmalaya.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel,, peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalkan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2016:219).

3.7 Teknik Pengambilan Data

Penulis menggunakan teknik pengambilan data diantaranya adalah:

- 1) Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Teknik wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2016: 137-140).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*Indeep Interview*) di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara mendalam (*Indeep Interview*) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum

dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Instrument yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu pedoman wawancara.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi terbagi dua yakni, observasi terstruktur yaitu yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur yaitu yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. (*Sugiyono, 2016: 145-146*).

3) Dokumentasi

Mengambil gambar-gambar yang dianggap penting dan berkaitan atau pun berhubungan dengan penelitian disetiap tempat pada saat penelitian.

3.8 Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Dimana jenis data primer merupakan jenis data utama yang didapatkan dari informan yang memiliki informasi atau data tersebut seperti melakukan wawancara langsung, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dai sumber buku,jurnal, media *online* seperti berita ataupun website.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif biasanya berlangsung pada saat proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sugiyono (2016:246-252), yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun sehingga bisa menghasilkan sebuah penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan yang mudah dipahami. Bisa disimpulkan bahwa apakah peneliti akan meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan cara memperdalam temuan tersebut. Penyajian data salah satunya bisa dilakukan dalam uraian singkat dan bagan.

3. *Conclusion Drawing/Verification/Verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir, dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan

verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas serta reliabilitas hasil temuannya.

3.10 Validitas Data

Pada uji keabsahan atau uji validitas data, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.